

## Manajemen “INDUKSI” Strategi Menyemai Budaya Guru Menulis di Sekolah Pinggiran

---

**Tri Makno Hartanto**  
SD N Kaliwlingi 01  
Brebes  
Trimakno\_H@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas kehidupan baik pribadi maupun masyarakat dan berlangsung seumur hidup. Banyak guru yang belum tahu jika mengembangkan budaya menulis bisa menjadikan kita terampil menulis yang akan berimbas positif dalam menunjang karir guru. Guru yang biasa menulis pasti terlihat berbeda dengan yang tidak terbiasa. Guru akan membiasakan membaca sumber pustaka dari manapun asalnya yang merupakan bahan, rekaman kata, frase, dan kalimat yang suatu saat dibutuhkan untuk menuangkan ide untuk menulis

Karya ini merupakan *best practice* yang menggunakan pendekatan *ex post facto*. Sudjana dan Ibrahim (2007:60) mengatakan bahwa pendekatan *ex post facto* dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah terjadi atau bereaksi sebelumnya. Dalam konteks ini penulis melakukan analisis mengenai cara melakukan menyemai budaya guru menulis melalui strategi Manajemen “INDUKSI”.

Dampak pelaksanaan strategi Manajemen “INDUKSI” di SD Negeri Kaliwlingi 01 adalah : (1) terbentuknya kesadaran menjadi bagian sekolah seutuhnya, memiliki keberanian untuk memulai, dan keterbukaan untuk kemajuan bersama, (2) adanya partisipasi aktif *stakeholders* untuk kemajuan sekolah ditandai makin eratnya jalinan kebersamaan dan sinergi antar warga sekolah, (3) terwujudnya kepuasan dari para pemangku kepentingan sebagai dampak peningkatan prestasi sekolah dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta perasaan senang, bangga dan semangat menjadi bagian tidak terpisahkan dari SD Negeri Kaliwlingi 01.

**Kata kunci : guru menulis, strategi, manajemen induksi**

---

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi pendidikan sekolah secara menyeluruh. Sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan di sekolah harus mampu menjawab dan menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang menjadi ciri kehidupan modern. Sekolah adalah satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajar yang memiliki karakter utama senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Syarat mutlak terciptanya organisasi pembelajar adalah terciptanya masyarakat pembelajar di tubuh organisasi. Guru secara pribadi maupun secara bersama-sama dengan masyarakat seprofesinya harus didorong untuk menjadi bagian penting organisasi pembelajar tersebut.

---

Peran kepala sekolah dengan manajemen yang baik akan mampu menghasilkan produk kinerja organisasi yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kerja kolektif semua unsur termasuk di dalamnya unsur sumber daya manusia yang ada di sekolah. Sebagai bentuk aktualisasi diri bagi tugas guru sebagai tenaga profesional, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan diakui sebagai unsur utama kegiatan pembelajaran dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah terkait dengan peningkatan karier guru.

Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi guru dalam hal menulis adalah melalui latihan dan pembiasaan, namun sampai saat ini masih banyak guru yang menganggap bahwa menulis itu sulit sebelum mencobanya. Apalagi jika guru tersebut mengajar di sekolah pinggiran yang terkendala dengan letak geografis sekolahnya. Kurang mau menunjukkan eksistensinya karena hanya menjadi guru "ndeso" atau guru di sekolah pinggiran. Keterampilan menulis belum membudaya dan minat terhadap keterampilan menulis masih dipandang tidak terlalu penting berkaitan dengan profesi guru, usia sudah terlalu tua, menjelang purna tugas, serta alasan-alasan lain yang tidak jauh dari keberadaan guru di zona nyaman selama ini.

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas kehidupan baik pribadi maupun masyarakat dan berlangsung seumur hidup. Banyak guru yang belum tahu jika mengembangkan budaya menulis bisa menjadikan kita terampil menulis yang akan berimbas positif dalam menunjang karir guru. Guru yang biasa menulis pasti terlihat berbeda dengan yang tidak terbiasa. Guru akan membiasakan membaca sumber pustaka dari manapun asalnya yang merupakan bahan, rekaman kata, frase, dan kalimat yang suatu saat dibutuhkan untuk menuangkan ide untuk menulis.

Peran pemerintah dalam memajukan pendidikan cukup banyak, seperti menyediakan sarana prasarana, fasilitasi dalam pendidikan dan pelatihan, dan lain sebagainya. Semua yang telah disediakan pemerintah tidak akan berarti jika kemauan keras tidak dimiliki para guru. Setiap guru yang ingin maju dan berkemauan maju melalui kegiatan menulis akan berdampak kepada banyak hal, bukan hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga akan berdampak pada prestasi peserta didik serta sekolah di mana dirinya bekerja.

Kenyataan para guru SD se- sekbin IV umumnya dan guru-guru SD Negeri Kaliwlingi 01 khususnya dihadapkan pada realita bahwa sampai akhir tahun 2014 dimana penulis mulai bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah ini, pengembangan diri guru, apalagi publikasi ilmiah belum berkembang secara optimal. Hal ini yang menjadikan penulis sebagai kepala sekolah ingin menerapkan manajemen yang mampu menjawab tantangan itu dan para guru

---

dapat mengembangkan diri serta memiliki minat terhadap keterampilan menulis agar menjadi budaya sekaligus mengembangkan karier guru yang bersangkutan. Berbicara tentang karier guru di SD Negeri Kaliwlingi 01 dalam kaitannya dengan budaya menulis tentu masih sangat kurang. Pada Oktober 2014 awal bertugas di sekolah ini, ada 8 guru PNS yang memiliki golongan III/ a ada 4 orang, guru yang memiliki golongan III b ada 1 orang, IV/a sejumlah 3 orang yang tidak segera naik tingkat karena terkendala kegiatan menulis utamanya menulis karya ilmiah dan sedang menyelesaikan studi strata satu (S1). Belum optimalnya perolehan prestasi peserta didik, padahal memiliki potensi yang bagus jika dikelola. Belum ada kegiatan literasi rutin yang dilakukan oleh guru apalagi para peserta didik, baru sebatas tahapan insidental, sewaktu-waktu atau masih bersifat kadang-kadang. Minimnya prestasi peserta didik juga disebabkan kurangnya dukungan dan kegigihan guru dalam mendesain perencanaan pembelajaran yang bermutu. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai cukup menjadikan persoalan yang harus segera diselesaikan. Kesejahteraan guru dalam peningkatan karir dan kenaikan pangkat serta golongan juga menemui kendala tersendiri.

Awal tahun 2014 sekolah baru saja mendapatkan bantuan gedung perpustakaan, sementara jaringan internet sekolah belum tersedia. Sekolah hanya memiliki satu komputer yang masih berfungsi. Masalah lainnya dukungan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan kurang dioptimalkan, sehingga aktivitas sekolah hanya berjalan pada tataran minimal dan sangat sederhana atau dalam bahasa setempat sering disebut dengan istilah *umum batir*.

Berbagai upaya telah ditempuh untuk mengembangkan potensi, diantaranya mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta workshop yang dilakukan diberbagai tempat. Namun, aktivitas tersebut belum sepenuhnya menunjukkan pengembangan mutu sekolah secara signifikan karena hanya pada tataran teori dan kurang diimplementasikan.

Menindaklanjuti kesenjangan di atas, maka penulis sebagai kepala SD Negeri Kaliwlingi 01 berupaya menerapkan sebuah strategi agar dapat menumbuhkan minat para guru untuk menulis yakni dengan menggunakan Manajemen “INDUKSI”. Manajemen “INDUKSI” merupakan manajemen dengan memberdayakan guru yang muaranya pada pencapaian visi dan misi sekolah secara menyeluruh melibatkan *stakeholders* (peserta didik, guru, orangtua, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain). Kata induksi bisa diartikan secara utuh sebagai sebuah strategi menularkan, maupun Induksi sebagai sebuah akronim dari kata Inovatif, Edukatif, untuk meraih Prestasi.

---

Gagasan dan ide yang mendasari karya tulis ini mengupas judul Manajemen Induksi Strategi Budaya Guru Menulis di Sekolah Pinggiran.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang uraian di atas menunjukkan bahwa SD Negeri Kaliwlingi 01 menghadapi permasalahan sehingga perlu dicarikan solusinya. Untuk memberikan panduan dalam pemecahan masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Manajemen “INDUKSI” sebagai strategi dapat menyemai budaya guru menulis di SD Negeri Kaliwlingi 01?
2. Bagaimanakah dampak Manajemen “INDUKSI” mampu meningkatkan prestasi sekolah dengan budaya menulis?

## **C. Tujuan**

1. Mendeskripsikan strategi Manajemen “INDUKSI” dalam menumbuhkan budaya guru menulis di SD Negeri Kaliwlingi 01.
2. Mendeskripsikan dampak Manajemen “INDUKSI” terhadap peningkatan prestasi sekolah terkait dengan budaya menulis.

## **D. Manfaat**

Bagi peserta didik, karya tulis ini bermanfaat untuk (1) meraih prestasi secara optimal, (2) berbagi dengan sesama baik secara pribadi maupun berkelompok, (3) melatih peserta didik agar terbiasa mengungkapkan gagasannya terutama melalui tulisan.

Bagi guru, tulisan ini memberi manfaat untuk (1) memberikan motivasi dalam menulis, (2) memberikan masukan dan alternatif pengembangan diri, (3) memacu diri untuk mengaktualisasikan kemampuan menulis dalam berbagai karya tulis yang mendukung peningkatan karier guru.

Bagi sekolah, karya ini bermanfaat untuk (1) bahan pengembangan manajemen sekolah, (2) menunjang keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi yang lebih tinggi, dan (3) bahan referensi bagi sekolah lain.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

### **Pengertian Manajemen “INDUKSI”**

Penerapan Manajemen Induksi yang merupakan akronim dari kata Inovatif, Edukatif, dan Berprestasi sebenarnya merupakan pengembangan dari *Total Quality Manajemen* (TQM), yakni pendekatan dalam menjalankan usaha yang memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya (Depdiknas: 2001: 4).

---

Tujuan utama dari TQM adalah mereorientasi sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi, dan proses-proses pengadaan pelayanan sehingga lembaga penyedia pelayanan bisa memproduksi lebih baik, pelayanan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan keperluan pelanggan.

Strategi Manajemen Induksi ini dipilih dengan pertimbangan utama letak geografis sekolah berada di kecamatan kota tetapi namun berada paling ujung atau di pinggiran kecamatan, sehingga harus mampu memperlihatkan lompatan-lompatan prestasi agar setiap orang mengenal sekolah ini dengan lebih dekat dengan kemajuan yang telah dicapai.

Manfaat penerapan manajemen ini pada sektor publik adalah perbaikan pelayanan, perbaikan progresif dari sistem manajemen dan kualitas layanan yang dihasilkan. Keberhasilan menerapkan manajemen ini dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristik seperti meningkatkan pelayanan, baik internal maupun eksternal. Obsesi yang tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya yang ada, penggunaan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dengan komitmen, dan kerjasama tim yang bagus. Perbaikan proses secara berkesinambungan dan penyelenggaraan pendidikan serta pelatihan akan mempertajam pula terhadap kualitas pelayanan. Kebebasan yang terkendali dan kesatuantujuan serta pemberdayaan dan keterlibatan seluruh warga sekolah mutlak diperlukan. (Depdiknas, 2001:5).

### **Inovatif**

Inovatif artinya memperbaharui sesuatu yang telah ada menjadi jauh lebih optimal. Memiliki peluang untuk lebih berdaya dan berhasil guna. Hasil yang diperoleh dari penerapan manajemen ini adalah capaian yang efektif. Setiap guru sudah tentu akrab dengan kegiatan tulis menulis. Sayangnya kegiatan tersebut seringkali tidak pernah dioptimalkan perannya agar lebih efektif. Terkadang dilakukan tidak secara terprogram dan tidak rutin untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Bahkan yang lebih parah kegiatan menulis hanya dilakukan hanya sebatas gugur keajiban. Manajemen Induksi hadir sebagai solusi inovatif agar apa yang telah dikerjakan oleh guru menjadi bermakna. Salah satu strategi terkait dengan budaya guru menulis adalah dengan pemanfaatan teknologi yang ada. SD Negeri Kaliwlingi 01 pada tahun 2015 mendapatkan bantuan perlengkapan TIK. Hadirnya bantuan tersebut dengan manajemen Induktif dimanfaatkan secara maksimal oleh kepala sekolah untuk mengajak guru mulai dengan latihan menggunakan komputer atau laptop bagi seluruh guru sekalipun banyak guru yang masih dalam tahapan belajar atau pemula. Sebagai kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memajukan lembaga melengkapi sarana prasarana sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan kemajuan sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mendukung strategi manajemen induksi adalah memanfaatkan bantuan dari pemerintah

---

seperti laptop, LCD, modem, speaker aktif, dan lainnya dengan lebih berhasil guna. Semua bantuan pemerintah tersebut sangat tepat diberikan kepada sekolah yang terletak di pinggiran seperti SD Negeri Kaliwlingi 01. Ada banyak manfaat positif di dalam bantuan tersebut menuju prestasi sekolah yang akan saya uraikan pada kata **INDUKSI** yaitu suku kata ketiga yang artinya Prestasi. Prestasi yang dimaksud adalah dimulainya rintisan budaya yang terkait dengan kebiasaan tulis menulis. Hal-hal yang ditulismulai dari yang paling mudah dan ringan, namun menjadi sebuah kebiasaan yang akhirnya membudaya. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik memiliki komitmen bersama dalam hal membudayakankebiasaan menulis. Guru membiasakan menulis dengan menggunakan laptop atau computer, dan hasil tulisannya mulai dikirim ke berbagai media. Peserta didik mulai berlatih menulis, hasil tulisan atau karya bisa berupa puisi, cerita pendek, cerita bergambar, yang diwujudkan pada budaya menulis yang hasilnya dipampang di majalah dinding sekolah. Melalui kegiatan menulis hal-hal yang kecil dan ringan akhirnya kebiasaan menulis baik dikalangan guru dan peserta didik menjadi hal yang biasa. Terlebih jika kemudian berhasil mendapatkan prestasi atau penghargaan berkaitan dengan tulisan yang telah dibuatnya.

### **Edukatif**

Kata edukatif artinya mendidik, dalam hal ini kebiasaan guru menulis dilakukan dengan cara yang efektif. Pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi seperti laptop dan jaringan internet yang telah diupayakan oleh kepala sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan menulis guru yang lebih produktif. Guru dengan kompetensi pribadi yang beragam dimotivasi untuk maju, baik dari tahapan-tahapan yang sederhana maupun dengan lompatan-lompatan hebat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Pemanfaatan teknologi yang dimiliki untuk mendukung program kegiatan yang edukatif di SD Negeri Kaliwlingi 01 kecamatan Brebes ini akan berimbas dalam pembelajaran ketika fokus pada kegiatan membaca dan menulis.

### **Prestasi**

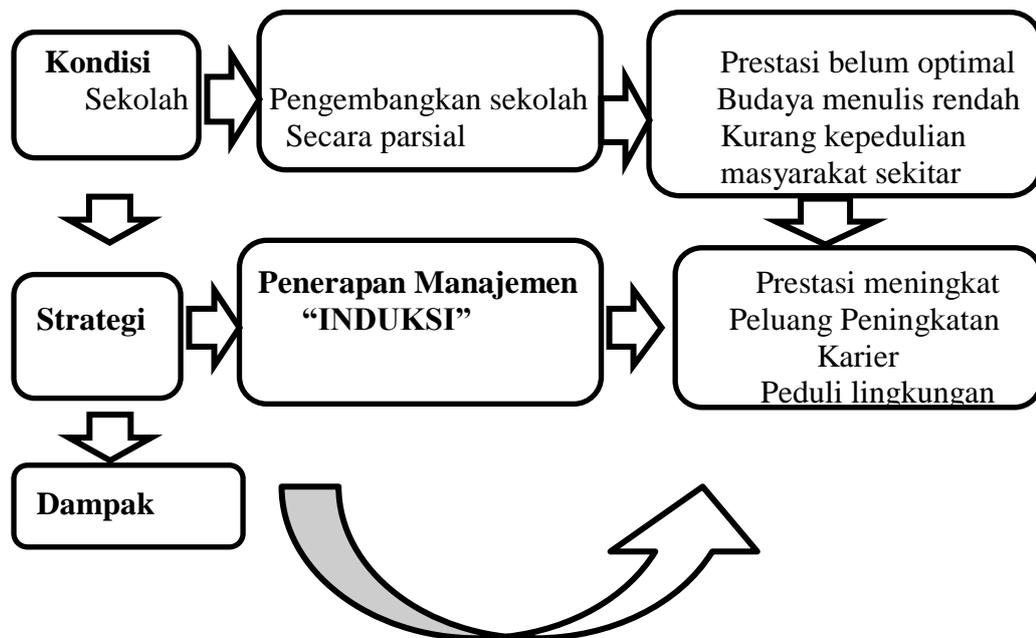
Prestasi merupakan salah satu dampak yang diperoleh dari kegiatan yang inovatif dan penuh dengan kegiatan edukatif dalam hal membaca apalagi dengan kebiasaan menulis yang sudah membudaya. Kegiatan menulis yang dilakukan oleh peserta didik dan guru serta warga sekolah yang lain imbasnya adalah untuk kemajuan organisasi sekolah. Secara utuh kata induksi dalam manajemen "**INDUKSI**" dapat diartikan sebagai sebuah strategi penularan dari manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah bagi para guru khususnya agar menjadi sebuah kebiasaan yang membudaya secara rutin, terpadu, dan berkesinambungan untuk mampu melakukan kegiatan menulis yang produktif. Kegiatan menulis ini dilakukan dengan memanfaatkan media berbasis teknologi mulai dari yang sederhana hingga yang lebih

---

kompleks. Kegiatan menulis bisa dilakukan dengan perangkat teknologi yang mendukung seperti di website, blog, FB, WA, media online, media cetak, dan media lainnya. Imbas dari kegiatan menulis ini terfokus kepada capaian prestasi baik oleh peserta didik maupun guru mulai dari yang terendah hingga prestasi yang lebih tinggi berkaitan dengan kegiatan literasi yang telah dikerjakan. Perolehan prestasi melalui kegiatan menulis dengan menerapkan manajemen INDUKSI meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya. Prestasi yang diperoleh dengan kegiatan literasi di bawah bimbingan kepala sekolah sebagai teladan dalam mengimplementasikan penerapan manajemen yang harus terus dikawal sebagai bentuk pelaksanaan *Total Quality Manajemen*.

### **Kerangka Berpikir**

Serangkaian strategi yang diterapkan dalam Manajemen “INDUKSI” dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Alasan Pemilihan Strategi**

Alasan pemilihan manajemen “INDUKSI” sebagai strategi untuk memecahkan masalah adalah dilandasi pemikiran bahwa kemajuan sekolah dapat dicapai bukan terkendala letak geografis suatu sekolah atau lembaga. Kemajuan sekolah dapat dicapai jika sebuah kebiasaan positif rutin dikerjakan dan telah menjadi budaya secara berkesinambungan dan inovatif. Kegiatan menulis di kalangan guru akan berimbas positif baik bagi guru maupun peserta didik.

## Hasil atau Dampak yang dicapai dari Strategi yang dipilih

Sebagai dampak dari strategi Manajemen “INDUKSI”, banyak prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang merupakan imbas dari penerapan manajemen “INDUKSI”, diantaranya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

### Prestasi Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik

No.	Tahun	Prestasi /Penghargaan	Nama Guru	Tingkat
1.	2015	Juara II <i>Best Practice</i>	Uwais Qorni,S.Pd.	Kecamatan
2.	2015	Peringkat IV <i>Best Practice</i>	Sri Ariyanti,S.Pd.	Kecamatan
3.	2015	Menulis Artikel di Majalah <b>Derap Guru</b> Jawa Tengah	Tri Makno H.,M.Pd.	Provinsi
4.	2015	Menulis artikel di Jurnal	Tri Makno H.,M.Pd.	Kabupaten
5.	2016	Juara I Penulisan PTK	Uwais Qorni,S.Pd.	Kabupaten
6.	2016	Juara I <i>Best Practice</i> KKG Gugus Soewardi Soeryaningrat	Uwais Qorni,S.Pd.	Kecamatan
7.	2016	Juara I <i>Best Practice</i> KKG Gugus Soewardi Soeryaningrat	Sri Ariyanti,S.Pd.	Kecamatan
8.	2016	Memeroleh SK kenaikan Gol. IV/b KS pertam	Tri Makno H.,M.Pd.	Nasional
9.	2016	Menulis artikel di koran <b>Radar Tegal</b>	Tri Makno H.,M.Pd.	Karesidenan Pekalongan
10.	2016	Menulis artikel di koran <b>Radar Tegal</b>	Uwais Qorni,S.Pd.	Karesidenan Pekalongan
11.	2016	Menyusun Buku ber-ISBN	Utani,S.Pd. & Tri Makno H. ,M.Pd.	Nasional
12.	2016	Menulis Artikel Hasil Penelitian di jurnal <b>Bangkit</b>	Utani, S.Pd.	Kabupaten
13	2017	Menulis artikel di harian <b>Radar Tegal</b>	Tri Makno Hartanto,M.Pd.	Karesidenan Pekalongan
14.	2017	Menulis artikel hasil penelitian di jurnal <b>Bangkit</b>	Uwais Qorni,S.Pd.	Kabupaten
15.	2017	Menulis artikel hasil penelitian di jurnal <b>Bangkit</b>	Sunarto,S.Pd.SD.	Kabupaten
16.	2017	Juara I Lomba PTK	Uwais Qorni,S.Pd.	Kabupaten
17.	2017	Menulis artikel di Harian <b>RadarTegal</b>	Tri Makno Hartanto	Karesidenan Pekalongan
18.	2017	Menulis artikel di jurnal <b>Inovator</b>	Tri MaknoHartanto	Kabupaten
19.	2017	Menulis artikel PTS di majalah <i>Info Education</i>	Tri MaknoHartanto	Nasional
20.	2017	Menulis di Blog gurusiana	Tri Makno Hartanto,M.Pd. Uwais Qorni,S.Pd.	Nasional

			Guru – guru lainnya	
21.	2017	Piagam Penghargaan Satya Lencana Karya Satya	Tri Makno Hartanto,M.Pd.	Nasional
22	2020	Pemenang Lomba menulis bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Desember	Tri Makno Hartanto,M.Pd.	Media Guru
23	2021	Pemenang Lomba Menulis bulan Januari dan Mei 2021	Tri Makno Hartanto,M.Pd.	Media Guru

Tabel 2.  
Prestasi Peserta Didik

No	Tahun	Nama Kejuaraan	Tingkat
1.	2015	Juara III Pantomim	Kecamatan
2.	2015	Juara III Macapat	Kecamatan
3.	2016	Juara I Pantomim	Kecamatan
4.	2016	Juara II Pantomim	Kabupaten
5.	2016	Juara II Kinerja IPA	Kecamatan
6.	2017	Juara III Kids Atletik	Kecamatan
7.	2017	Juara II Lempar Turbo	Kecamatan
8.	2017	Juara I Pantomim	Kecamatan
9.	2017	Juara II Pantomim	Kabupaten
10.	2018	Juara Tergiat I Putra Penggalang	Kecamatan (Ranting)
11.	2018	Juara II Tergiat Putri Penggalang	Kecamatan (Ranting)
12.	2018	Juara III Kinerja IPA	Kecamatan
13.	2019	Juara II Menulis Kaligrafi	Kecamatan
14.	2019	Juara III Macapat Islami	Kecamatan
15.	2020-2021	Masa Pandemi Covid -19	Vakum Lomba

## **Faktor Kendala dan Pendukung**

Beberapa faktor kendala yang menyebabkan Strategi Manajemen “INDUKSI” mengalami hambatan diantaranya pada masa Pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, sehingga peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan pendidik secara langsung. (1) Pola pikir guru perlu diubah, agar budaya sehat dalam hal upaya pengembangan diri berkarya tulis dapat dilakukan. (2) Sebagian pendidik kurang peduli terhadap lingkungan, sehingga seolah penataan lingkungan sekolah bukan merupakan tanggungjawab bersama. (3) pendukung sebagai penguat penerapan Strategi Manajemen “INDUKSI” diantaranya: (1) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki dedikasi yang sangat tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, (2) komite sekolah sangat mendukung setiap program yang telah disusun, sehingga memudahkan sekolah mengembangkan sumber daya secara optimal.(3) Korwilcam dan Pengawas sekolah memiliki kepedulian dalam membina sekolah diwilayah binaan khususnya dalam hal memberikan motivasi untuk kemajuan sekolah, (4) pemerintah daerah memberi bantuan operasional untuk mendukung program pemerintah pusat, dan bukti-bukti karya yang mendukung dari warga sekolah.

Program pengembangan sekolah ke depan harus diarahkan pada penguatan Manajemen “INDUKSI” pada para pendidik khususnya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, studi lanjut,dan karya inovatif. Implementasi strategi Manajemen “INDUKSI” akan memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan sekolah sehat di masa Pandemi.

Kepala sekolah harus senantiasa memberikan motivasi terhadap mereka yang kurang mendukung program karena berbagai kondisi, sehingga bisa memahami,menerima, dan maju bersama dengan ketulusan hati. Membangun kebersamaan warga sekolah, menciptakan transparansi pengelolaan pendanaan, akuntabilitas kerja akan memantapkan sistem yang telah disepakati dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

## **Rencana Tindak Lanjut**

Rencana Tindak lanjut dalam pelaksanaan Manajemen “INDUKSI” ini, adalah memperluas pelaksanaan dan pengimbasan kepada sekolah dalam satu sekolah binaan maupun di luar sekolah binaan yang ingin melakukan hal yang sama di bawah koordinasi pengawas sekin masing-masing.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian dalam mengelola sekolah sebagaimana di uraikan dalam bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan sekolah melalui manajemen “INDUKSI” di SD Negeri Kaliwlingi 01 kecamatan Brebes dilakukan dengan tiga program pokok (1) pembentukan kesadaran warga sekolah untuk berinovasi dalam memanfaatkan peluang pengembangan diri, (2) perwujudan kinerja yang ditunjukkan dengan upaya membudayakan kegiatan guru menulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara kuantitas maupun kualitas, (3) perolehan kompensasi sebagai penghargaan kepada segenap warga sekolah.
2. Dampak dari hasil pelaksanaan manajemen “INDUKSI” di SD Negeri Kaliwlingi 01 adalah : (1) terbentuknya kesadaran untuk menjadi bagian sekolah secara utuh, memiliki keberanian dan keterbukaan untuk kemajuan bersama, (2) adanya pengembangan stakeholders untuk mencapai kemajuan sekolah dengan ditandainya jalinan kebersamaan serta sinergi antar warga sekolah, (3) terwujudnya kepuasan dari para pemangku kepentingan sebagai dampak peningkatan prestasi sekolah dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta kompensasi berupa finansial dan perasaan senang, bangga dan semangat menjadi bagian tidak terpisahkan dari SD Negeri Kaliwlingi 01.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas, rekomendasi yang perlu disampaikan adalah: (1) sekolah perlu menjalin kerjasama, keterbukaan, dan membentuk *teamwork* dalam melakukan analisis penyusunan program dan strategi pencapaian program. (2) guru perlu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengoptimalkan pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) diseminasi strategi manajemen “INDUKSI” dilakukan kepada kepala SD Negeri Kaliwlingi 01 dan dewan guru, diantaranya melalui kegiatan *In House Training* (IHT) atau KKG, serta ikut serta kegiatan simposium atau apresiasi *best practice* yang diselenggarakan oleh Kemdikbud atau Lembaga pendidikan lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2001. Buku 1. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta:

Depdiknas

\_\_\_\_\_. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Dimensi Kompetensi Manajerial*. Jakarta Dirjen PMPTK

Profil SD Negeri Kaliwlingi 01 Kecamatan Brebes Tahun 2019 – 2022

Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Permeneg PAN & RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*

---